

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel pembinaan kearsipan (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kinerja pengelolaan kearsipan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di tiap-tiap perangkat daerah yang ada di Kabupaten Purwakarta.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pembinaan kearsipan terhadap kinerja pengelolaan kearsipan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang arsiparis dan pengelola arsip yang berada di tiap perangkat daerah Kabupaten Purwakarta.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, agar mudah mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara ilmiah dan metode ini sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian agar menjadi lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. “Metode penelitian merupakan proses ilmiah dalam mengumpulkan data, analisis, dan memberikan interpretasi sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2019, hlm.2).

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019, hlm. 16–17).

Kemudian, metode survey adalah salah satu metode kuantitatif untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan pengumpulan data, misalnya seperti menyebarkan kuesioner, wawancara yang terstruktur, tes, dsb (Sugiyono, 2019, hlm. 15). Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanasi. Metode survey eksplanasi (*Explanatory Survey Method*) merupakan metode penelitian yang digunakan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, untuk ditemukan fakta secara faktual

mengenai gejala atau perilaku individu maupun kelompok, yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Penelitian survey bersifat kuantitatif serta pengumpulan datanya dilakukan menggunakan kuesioner (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 17).

Survei yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada arsiparis dan pengelola arsip di masing-masing Perangkat Daerah di Kabupaten Purwakarta mengenai Variabel Pembinaan Kearsipan (X) dan Variabel Kinerja Pengelolaan Kearsipan (Y).

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif ini adalah penelitian untuk menguji kebenaran sesuatu pada bidang yang sudah ada (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 16). Penelitian verifikatif ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 mengenai adakah pengaruh pembinaan kearsipan terhadap kinerja pengelolaan kearsipan.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 67) mengungkapkan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya”.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel X Pembinaan Kearsipan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Pembinaan kearsipan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kearsipan di sebuah lembaga (Hendrawan &	Kebijakan	Pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan pengelolaan kearsipan	Tingkat penerapan pengetahuan peraturan perundang-undangan pengelolaan kearsipan	Ordinal	1
	Kelembagaan	Pengetahuan tentang tugas dan fungsi pengelolaan	Tingkat penerapan kesesuaian tugas dan	Ordinal	2

Nadia Dewi Hanifah, 2022

PENGARUH PEMBINAAN KEARSIPAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEARSIPAN DI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ulum, 2017, hlm. 87)		kearsipan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan	fungsi pengelolaan kearsipan dengan standar yang ditetapkan		
		Pengarahan untuk menghasilkan kegiatan kearsipan yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat	Tingkat penerapan pembuatan pelaksanaan kegiatan kearsipan yang bermanfaat	Ordinal	3
		Pengetahuan dalam mengoptimalkan program pengelolaan kearsipan yang didasari oleh peraturan perundang-undangan	Tingkat penerapan pengetahuan dalam mengoptimalkan program pengelolaan kearsipan sesuai peraturan perundang-undangan	Ordinal	4
	Pengembangan SDM	Perhatian terhadap karir dan kesejahteraan arsiparis dan pengelola arsip dalam rangka meningkatkan komitmen dan loyalitas	Tingkat kepedulian terhadap karir dan kesejahteraan arsiparis dan pengelola arsip	Ordinal	5
		Pengembangan kemampuan arsiparis dan pengelola arsip untuk	Tingkat penerapan kemampuan memaksimalkan waktu dalam	Ordinal	13

Nadia Dewi Hanifah, 2022

PENGARUH PEMBINAAN KEARSIPAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEARSIPAN DI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memaksimalkan waktu dalam melaksanakan pengelolaan arsip	pengelolaan arsip		
		Bimbingan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab arsiparis dan pengelola arsip dalam melaksanakan pengelolaan arsip	Tingkat penerapan pembinaan untuk meningkatkan tanggung jawab arsiparis dan pengelola arsip dalam mengelola arsip	Ordinal	15
		Pemberian sosialisasi, bimbingan, dan konsultasi kearsipan bagi arsiparis dan pengelola arsip	Tingkat sosialisasi, bimbingan, dan konsultasi bagi arsiparis dan pengelola arsip	Ordinal	16
		Penyebaran jumlah arsiparis dan pengelola arsip yang terbagi secara merata	Tingkat pemerataan penyebaran jumlah arsiparis dan pengelola arsip	Ordinal	17
	Pembangunan Sistem	Pengetahuan dalam mengelola dan memberkaskan arsip aktif bagi arsiparis dan pengelola arsip	Tingkat penerapan pengetahuan mengelola dan memberkaskan arsip aktif bagi arsiparis dan pengelola arsip	Ordinal	6

		Pengetahuan dalam menata dan menyimpan arsip inaktif	Tingkat penerapan pengetahuan dalam menata dan menyimpan arsip inaktif	Ordinal	7
		Pengetahuan dalam menata dan menyimpan arsip statis	Tingkat penerapan pengetahuan dalam menata dan menyimpan arsip statis	Ordinal	8
		Pengetahuan dalam mengelola arsip menggunakan sistem kearsipan yang tersedia	Tingkat penerapan pengetahuan mengelola arsip menggunakan sistem kearsipan	Ordinal	9
		Pengetahuan dalam memberkaskan arsip aktif sesuai dengan jumlah yang ditentukan	Tingkat penerapan pengetahuan memberkaskan arsip aktif sesuai dengan jumlah yang ditentukan	Ordinal	12
	Fasilitas	Pengetahuan mengenai sarana arsip untuk pengelolaan kearsipan yang sesuai dengan standar peraturan	Tingkat penerapan pengetahuan mengenai sarana untuk mengelola arsip sesuai dengan peraturan	Ordinal	10

		Pengetahuan mengenai prasarana arsip untuk pengelolaan kearsipan yang sesuai dengan standar peraturan	Tingkat penerapan pengetahuan mengenai prasarana untuk mengelola arsip sesuai dengan peraturan	Ordinal	11
	Anggaran	Pengalokasian anggaran yang tepat pada bidang kearsipan	Tingkat ketepatan pengalokasian anggaran di bidang kearsipan	Ordinal	14

Sumber: diadaptasi dari Peraturan Kepala ANRI No. 22 Tahun 2012

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Y Kinerja Pengelolaan Kearsipan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja adalah upaya yang dikeluarkan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Robbins dalam (Bintoro & Daryanto, 2017, hlm. 105)	Kualitas	Arsiparis dan pengelola arsip memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan kearsipan	Tingkat pengetahuan peraturan perundang-undangan pengelolaan kearsipan	Ordinal	1
		Arsiparis dan pengelola arsip mampu melaksanakan pengelolaan kearsipan sesuai dengan standar yang ditetapkan	Tingkat kemampuan melaksanakan pengelolaan kearsipan sesuai dengan standar yang ditetapkan	Ordinal	2
		Arsiparis dan pengelola arsip mampu mengoptimalkan program-program pengelolaan kearsipan yang didasari peraturan perundang-undangan	Tingkat kemampuan mengoptimalkan program pengelolaan kearsipan sesuai peraturan perundang-undangan	Ordinal	4
		Arsiparis dan pengelola arsip memiliki kemampuan mengelola dan	Tingkat kemampuan mengelola memberkaskan arsip aktif	Ordinal	6

Nadia Dewi Hanifah, 2022

PENGARUH PEMBINAAN KEARSIPAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEARSIPAN DI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memberkaskan arsip aktif			
		Arsiparis dan pengelola arsip memiliki kemampuan menata dan menyimpan arsip inaktif	Tingkat kemampuan menata dan menyimpan arsip inaktif	Ordinal	7
		Arsiparis dan pengelola arsip memiliki kemampuan menata dan menyimpan arsip statis	Tingkat kemampuan menata dan menyimpan arsip statis	Ordinal	8
	Kuantitas	Arsiparis dan pengelola arsip memiliki kemampuan memberkaskan arsip-arsip sesuai dengan jumlah yang ditentukan	Tingkat kemampuan memberkaskan arsip sesuai dengan jumlah yang ditentukan	Ordinal	12
		Jumlah pekerjaan arsiparis dan pengelola arsip sudah terbagi secara merata	Tingkat pemerataan jumlah pekerjaan dengan arsiparis dan pengelola arsip	Ordinal	17
	Ketepatan Waktu	Arsiparis dan pengelola arsip mampu memaksimalkan waktu dalam	Tingkat kemampuan memaksimalkan waktu dalam mengelola arsip	Ordinal	13

		melaksanakan pengelolaan kearsipan			
	Efektivitas	Arsiparis dan pengelola arsip memiliki kemampuan dalam mengelola arsip menggunakan sistem kearsipan yang tersedia	Tingkat kemampuan mengelola arsip menggunakan sistem kearsipan yang tersedia	Ordinal	9
		Arsiparis dan pengelola arsip mampu memanfaatkan dan memaksimalkan sarana untuk mengelola arsip sesuai dengan standar peraturan	Tingkat kemampuan memanfaatkan dan memaksimalkan sarana dalam mengelola arsip	Ordinal	10
		Arsiparis dan pengelola arsip mampu memanfaatkan dan memaksimalkan prasarana untuk mengelola arsip sesuai dengan standar peraturan	Tingkat kemampuan memanfaatkan dan memaksimalkan prasarana dalam mengelola arsip	Ordinal	11

		Arsiparis dan pengelola arsip mampu memanfaatkan anggaran yang telah dialokasikan untuk pengelolaan kearsipan dengan tepat	Tingkat pemanfaatan anggaran untuk mengelola kearsipan dilakukan dengan tepat	Ordinal	14
	Kemandirian	Arsiparis dan pengelola arsip mampu mengadakan kegiatan kearsipan yang bermanfaat bagi lembaga dan masyarakat	Tingkat kemampuan mengadakan kegiatan kearsipan yang bermanfaat	Ordinal	3
		Arsiparis dan pengelola arsip mampu mengelola arsip secara mandiri karena diadakannya sosialisasi, bimbingan dan konsultasi kearsipan	Tingkat kemampuan mengelola arsip secara mandiri setelah diadakannya sosialisasi, bimbingan, dan konsultasi kearsipan	Ordinal	16
	Komitmen Kerja	Arsiparis dan pengelola arsip memiliki komitmen dan loyalitas terhadap bidang kearsipan	Tingkat komitmen dan loyalitas arsiparis dan pengelola arsip di bidang kearsipan	Ordinal	5

		Arsiparis dan pengelola arsip memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan kearsipan	Tingkat rasa tanggung jawab arsiparis dan pengelola arsip dalam melaksanakan pengelolaan kearsipan	Ordinal	15
--	--	---	--	---------	----

Sumber: diadaptasi dari Robbins dalam (dalam Sulaksono, 2019, hlm. 119–120)

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi (*population* atau *universe*) merupakan keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)” (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 129).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah arsiparis dan pengelola arsip yang terdapat di tiap-tiap perangkat daerah di Kabupaten Purwakarta yang berjumlah 50 orang. Adapun rincian mengenai jumlah populasi tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Populasi Arsiparis dan Pengelola Arsip Perangkat Daerah Kabupaten Purwakarta

Perangkat Daerah	Jumlah (orang)
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian	2
SETDA	3
RS Bayu Asih	2
Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	1
Dinas Keuangan dan Aset Daerah	2
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1
Dinas Pangan dan Pertanian	1
Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1

Nadia Dewi Hanifah, 2022

PENGARUH PEMBINAAN KEARSIPAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEARSIPAN DI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dinas Perhubungan	1
Dinas Lingkungan Hidup	1
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1
Dinas Tata Ruang dan Pemukiman	1
Dinas Pendidikan	1
Dinas Kesehatan	1
Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, dan Pengairan	1
Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2
Satuan Polisi Pamong Praja	1
Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	1
Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	2
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1
Dinas Komunikasi dan Informatika	1
Dinas Perikanan dan Peternakan	1
Badan Pendapatan Daerah	1
Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	1
KESBANG	1
Inspektorat	1
SETWAN	2
DISPORAPARBUD	1
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	14
Jumlah	50 orang

Sumber: Hasil olah data dari studi observasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan data tersebut, peneliti menggunakan penelitian populasi, karena mengingat jumlah populasi yang akan diteliti kecil. Maka, peneliti menjadikan seluruh populasi menjadi responden dalam penelitian ini.

3.3.3. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu bersumber dari data primer dan sekunder. Menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 36) mengungkapkan bahwa data digolongkan menjadi dua ditinjau dari aspek cara memperolehnya, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya. Contoh data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada arsiparis dan pengelola arsip.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, atau dari hasil pengumpulan dan pengolahan oleh pihak lain. Contoh data sekunder dalam penelitian ini yaitu memperoleh data sekunder berupa jumlah arsiparis dan pengelola arsip serta laporan penilaian penyelenggaraan kearsipan perangkat daerah Kabupaten Purwakarta.

3.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk diolah agar dapat memecahkan masalah, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 38) mengungkapkan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 44–45) “Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan tertulis dengan daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan, dan harus diisi oleh responden”. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 146) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial”.

Jawaban dari setiap item pada instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata,

dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor (Sugiyono, 2019, hlm. 146–147) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Pemberian Skor

<i>Option</i>	<i>Skor Item</i>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019, hlm. 147)

Maka penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan kriteria pemberian skor yang mempunyai rentang skor 1-5.

Tabel 3. 5
**Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban
Pembinaan Kearsipan**

<i>Option</i>	<i>Skor Item</i>
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Skala Likert yang diolah ulang oleh penulis

Tabel 3. 6
**Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban
Kinerja Pengelolaan Kearsipan**

<i>Option</i>	<i>Skor Item</i>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Skala Likert yang diolah ulang oleh penulis

3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian terhadap instrumen penelitian sangat penting dalam suatu penelitian agar instrumen yang digunakan tidak menimbulkan kekeliruan didalamnya. Pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 49) mengemukakan bahwa “Uji validitas dan uji realibilitas adalah untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran”. Dengan instrument yang valid dan realibel dalam mengumpulkan data, hasil penelitian pun diharapkan akan menjadi valid dan reliabel.

Dibawah ini terdapat rincian butir instrument dari Variabel Pembinaan Kearsipan dan Variabel Kinerja Pengelolaan Kearsipan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Pembinaan Kearsipan

Instrumen Variabel Pembinaan Kearsipan yang telah dijabarkan pada operasional variabel 3.1 dibuat rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kisi-Kisi Instrumen Pembinaan Kearsipan

Variabel Bebas	Dimensi	Butir Nomor	Jumlah
Pembinaan Kearsipan	Kebijakan	1	1
	Kelembagaan	2,3,4	3
	Pengembangan SDM	5,13,15,16,17	5
	Pembangunan Sistem	6,7,8,9,12	5
	Fasilitas	10,11	2
	Anggaran	14	1
	Jumlah Butir		

2. Instrumen Kinerja Pengelolaan Kearsipan

Tabel 3. 8
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Pengelolaan Kearsipan

Nadia Dewi Hanifah, 2022

PENGARUH PEMBINAAN KEARSIPAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEARSIPAN DI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Bebas	Dimensi	Butir Nomor	Jumlah
Kinerja Pengelolaan	Kualitas	1,2,4,6,7,8	6
	Kuantitas	12,17	2
Kearsipan	Ketepatan Waktu	13	1
	Efektivitas	9,10,11,14	4
	Kemandirian	3,16	2
	Komitmen Kerja	5,15	2
Jumlah Butir			17

Instrumen penelitian dapat dikatakan baik bila instrument penelitian tersebut telah diuji keandalannya melalui uji validitas dan realibilitas agar dapat mengurangi kesalahan yang dapat ditimbulkan dalam pengumpulan data penelitian. Uji penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Tempat tersebut dipilih karena terdapat responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian yaitu sebagai pengelola arsip atau arsiparis.

3.1.1.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui valid tidaknya instrument maka dilakukan uji validitas. Menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 49) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Maka uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrument yang dipakai apakah benar mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian.

Setelah instrumen diisi oleh responden, instrumen tersebut kemudian diukur dengan menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 50) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item Ke-I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 : Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- ΣY^2 : Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Adapun langkah kerja dalam mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 50–54) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh. Gunakan tabel pembantu perhitungan korelasi. Untuk membuat tabel pembantu perhitungan korelasi, perhatikan unsur-unsur yang ada pada rumus korelasi yang digunakan. Unsur-unsur tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai judul kolom pada tabel.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas dan $\alpha = 5\%$

- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} , maka item instrumen dinyatakan valid.

Dalam mempermudah melakukan pengukuran, menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 41–47) menjelaskan terdapat langkah-langkah untuk mengukur validitas instrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* yaitu sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja *SPSS* dengan membuka program *SPSS*;
2. Pada halaman *SPSS*, pilih *Variable View*. Pada halaman *Variable View*, isi kolom dengan jumlah *item* kuesioner yang terdiri dari 17 *item*, maka nama baris pertama sampai kolom ke tujuh belas dengan mengetik *Item_1* sampai *Item_17* dan kolom terakhir diisi dengan *Skor_total*;
3. Perhatikan juga kolom *decimal*, ubah kolom *decimal* menjadi 0 jika tidak menghendaki adanya angka-angka dibelakang koma;
4. Selanjutnya, klik halaman *Data View*. Lalu masukkan data kuesioner dari jawaban responden pertama sampai terakhir dan masukkan juga skor total kuesioner;
5. Lalu untuk menghitungnya, klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*;
6. Sehingga akan muncul kotak dialog, lalu masukkan semua variabel ke kotak *Variables* dan klik *OK*;
7. Buat kesimpulan, dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.

Selain itu, hal penting yang perlu dilakukan dalam perhitungan uji validitas yaitu menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$. Pada penelitian ini, diketahui bahwa jumlah responden (n) yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, maka pada $db = n - 2 = 20 - 2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel korelasi adalah 0,444 (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 35).

Maka, berikut ini hasil dari perhitungan uji validitas yang telah diolah dari pengumpulan data dengan menyebarkan data ke 20 responden melalui kuesioner.

Nadia Dewi Hanifah, 2022

PENGARUH PEMBINAAN KEARSIPAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEARSIPAN DI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Pembinaan Kearsipan (X)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,798	0,444	Valid
2	0,673	0,444	Valid
3	0,805	0,444	Valid
4	0,911	0,444	Valid
5	0,848	0,444	Valid
6	0,839	0,444	Valid
7	0,732	0,444	Valid
8	0,581	0,444	Valid
9	0,598	0,444	Valid
10	0,749	0,444	Valid
11	0,802	0,444	Valid
12	0,934	0,444	Valid
13	0,696	0,444	Valid
14	0,497	0,444	Valid
15	0,609	0,444	Valid
16	0,866	0,444	Valid
17	0,754	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Peason Correlation (IBM SPSS 26)

Hasil dari uji validitas Pembinaan Kearsipan (X) pada Tabel 3.7, dapat dilihat bahwa 17 item instrument dikatakan valid karena memenuhi syarat yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Kinerja Pengelolaan Kearsipan (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,646	0,444	Valid
2	0,670	0,444	Valid
3	0,774	0,444	Valid

Nadia Dewi Hanifah, 2022

PENGARUH PEMBINAAN KEARSIPAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEARSIPAN DI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	0,639	0,444	Valid
5	0,655	0,444	Valid
6	0,747	0,444	Valid
7	0,682	0,444	Valid
8	0,726	0,444	Valid
9	0,710	0,444	Valid
10	0,670	0,444	Valid
11	0,784	0,444	Valid
12	0,636	0,444	Valid
13	0,696	0,444	Valid
14	0,735	0,444	Valid
15	0,770	0,444	Valid
16	0,781	0,444	Valid
17	0,647	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Peason Correlation (IBM SPSS 26)

Hasil dari uji validitas Pembinaan Kearsipan (X) pada Tabel 3.8, dapat dilihat bahwa 17 item instrument dikatakan valid karena memenuhi syarat yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.1.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Abdurahman dkk. (2017, hlm. 56) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi, tujuan dilakukan uji realibilitas untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil dari pengukurannya dapat dipercaya.

Pengujian ini menggunakan formula koefisien alfa (α) dari Cronbach dalam Abdurahman dkk. (2017, hlm. 56) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

K : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Adapun langkah kerja yang dilakukan dalam melakukan uji reliabilitas menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 57–61) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan tabel korelasi pada derajat bebas. $(db) = n-2$.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r. Jika nilai hitung r (r_{hitung}) > nilai tabel (r_{tabel}), maka instrumen dinyatakan reliabel.

Dalam mempermudah melakukan pengukuran, menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 41–47) menjelaskan terdapat langkah-langkah untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* yaitu sebagai berikut:

1. Siapkan lembar kerja *SPSS* dengan membuka program *SPSS*;
2. Pada halaman *SPSS*, pilih *Variable View*. Pada halaman *Variable View*, isi kolom dengan jumlah *item* kuesioner yang terdiri dari 17 *item*, lalu isi nama baris pertama sampai kolom ke tujuh belas dengan mengetik *Item_1* sampai *Item_17* dan kolom terakhir diisi dengan *Skor_Total*;
3. Perhatikan kolom *decimal*, ubah kolom *decimal* menjadi 0 jika tidak menghendaki adanya angka-angka dibelakang koma;
4. Selanjutnya, klik halaman *Data View*. Lalu masukkan data kuesioner dari jawaban responden pertama sampai terakhir dan masukkan juga skor total kuesioner;
5. Lalu untuk menghitungnya, klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*;
6. Sehingga akan muncul kotak dialog, lalu masukkan semua *item* ke kotak *items*. Kemudian, klik *Statistics* dan centang bagian *Scale If Item Deleted*. Lalu klik *Continue* kemudian klik *OK*;
7. Buat kesimpulan, dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Selain itu, hal penting yang perlu dilakukan dalam perhitungan uji reliabilitas yaitu menentukan r_{tabel} . Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} > 0,60$ maka dinyatakan reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} < 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel (Wiratna 2015, hlm. 193).

Maka, berikut ini hasil dari perhitungan uji reliabilitas yang telah diolah dari pengumpulan data dengan menyebarkan data ke 20 responden melalui kuesioner.

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Pembinaan Kearsipan (X)	0,949	0,60	Reliabel
2.	Kinerja Pengelolaan Kearsipan (Y)	0,932	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliability Statistics Cronbach's Alpha (IBM SPSS 26)

Hasil dari uji reliabilitas Pembinaan Kearsipan (X) dan Kinerja Pengelolaan Kearsipan (Y) pada Tabel 3.9 dari perhitungan *Cronbach's Alpha*, Variabel Pembinaan Kearsipan (X) memiliki r_{hitung} 0,949 dan Variabel Kinerja Pengelolaan Kearsipan (Y) memiliki r_{hitung} 0,932 yang dapat diartikan bahwa keduanya memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument ini telah konsisten dan reliabel.

3.3.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji persyaratan analisis data. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji linieritas. Pengujian ini dianggap penting karena berkaitan dengan dilakukannya uji parametric. Jika uji asumsi parametric tidak terpenuhi, maka analisis data perlu beralih kepada uji nonparametrik (Abdurahman, dkk., 2017, hlm. 259).

3.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu distrisbusi apakah normal atau tidak. Jika suatu distribusi data yang didapatkan adalah normal, maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil ataupun dihindari (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 260).

Uji normalitas dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Muhidin & Abdurahman (2017, hlm. 81–83) pengujian normalitas data dilakukan melalui aplikasi *SPSS* dengan beberapa langkah berikut:

Nadia Dewi Hanifah, 2022

PENGARUH PEMBINAAN KEARSIPAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEARSIPAN DI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Siapkan lembar kerja *SPSS* dengan membuka program *SPSS*;
2. Pada halaman *SPSS*, pilih *Variable View*. Pada halaman *Variable View*, isi kolom dengan nama variabel dengan mengetik X, lalu pada kolom *Label* isi dengan Pembinaan Kearsipan. Kolom selanjutnya diisi dengan mengetik Y, lalu pada kolom *Label* isi dengan Kinerja Pengelolaan Kearsipan;
3. Selanjutnya, klik halaman *Data View*. Lalu masukkan data dari Variabel X dan Variabel Y pada kolom yang telah dibuat;
4. Lalu untuk menghitungnya, klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*;
5. Sehingga akan muncul kotak dialog, lalu masukkan Variabel X dan Y ke dalam *box Dependent List*;
6. Selanjutnya klik *Plots* dan ceklis bagian *Normality Plots with test* → *Continue* → *OK*;
7. Buat kesimpulan dengan membandingkan dengan nilai signifikansi. Dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
 - b. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.1.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan cara melihat perbedaan varians dari kelompoknya. Uji homogenitas mengasumsikan bahwa skor dari setiap variabel memiliki varians yang homogen. Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk keterpercayaan data dan akurasi data penelitian (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 264).

Uji homogenitas dapat dilakukan dan dihitung dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Menurut Muhidin & Abdurahman (2017, hlm. 87–89) ada beberapa langkah untuk melakukan uji homogenitas, beberapa langkah tersebut yaitu:

1. Siapkan lembar kerja *SPSS* dengan membuka program *SPSS*;
2. Pada halaman *SPSS*, pilih *Variable View*. Pada halaman *Variable View*, isi kolom dengan nama variabel dengan mengetik X, lalu pada kolom *Label* isi dengan Pembinaan Kearsipan. Kolom selanjutnya diisi dengan mengetik Y, lalu pada kolom *Label* isi dengan Kinerja Pengelolaan Kearsipan;

3. Selanjutnya, klik halaman *Data View*. Lalu masukkan data dari Variabel X dan Variabel Y pada kolom yang telah dibuat;
4. Lalu untuk menghitungnya, klik *Analyze* → *Compare Means* → *One Way ANOVA*;
5. Sehingga akan muncul kotak dialog, lalu masukkan Variabel X ke dalam *box Factor* dan Variabel Y ke dalam *box Dependent List*;
6. Selanjutnya klik *Options* dan ceklis bagian *Homogeneity of varians* → *Continue* → *OK*;
8. Buat kesimpulan dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data sama.
 - b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama.

3.1.1.3 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji persyaratan yang terakhir. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Terikat dengan Variabel bebas bersifat linier (Abdurahman dkk., 2017, 267).

Uji linieritas dapat dilakukan dan dihitung dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Menurut Muhidin & Abdurahman (2017, hlm. 95–98) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan uji linieritas, beberapa langkah tersebut yaitu:

1. Siapkan lembar kerja *SPSS* dengan membuka program *SPSS*;
2. Pada halaman *SPSS*, pilih *Variable View*. Pada halaman *Variable View*, isi kolom dengan nama variabel dengan mengetik X, lalu pada kolom *Label* isi dengan Pembinaan Kearsipan. Kolom selanjutnya diisi dengan mengetik Y, lalu pada kolom *Label* isi dengan Kinerja Pengelolaan Kearsipan;
3. Selanjutnya, klik halaman *Data View*. Lalu masukkan data dari Variabel X dan Variabel Y pada kolom yang telah dibuat;
4. Lalu untuk menghitungnya, klik *Analyze* → *Compare Means* → *Means*;
5. Sehingga akan muncul kotak dialog, lalu masukkan Variabel X ke dalam *box Independent List* dan Variabel Y ke dalam *box Dependent List*;
6. Selanjutnya klik *Options* dan ceklis pada bagian *Test for linierity* → *Continue* → *OK*;

Nadia Dewi Hanifah, 2022

PENGARUH PEMBINAAN KEARSIPAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEARSIPAN DI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Buat kesimpulan dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Jika signifikansi (*linearity*) $> 0,05$ dan signifikansi (*deviation for linierty*) $< 0,05$ maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier.
 - b. Jika signifikansi (*linierity*) $> 0,05$ dan signifikansi (*deviation for linierity*) $< 0,05$ maka dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan linier.

3.3.7. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul, selanjutnya melakukan analisis data. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data, dengan tujuan untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat dari data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian, baik yang berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik) (Muhidin & Abdurahman, 2017, hlm. 52).

Untuk mencapai tujuan analisis data menurut Muhidin & Abdurahman (2017, hlm. 52) maka, terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan/atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi untuk memahami karakteristik data pada sampel penelitian.

7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian proposisi-proposisi yang dibuat apakah diterima atau ditolak, serta bermakna atau tidak, maka dari tahap pengujian hipotesis ini keputusan selanjutnya dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif menurut Muhidin & Abdurahman (2017, hlm. 53) mengungkapkan bahwa “Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, frekuensi, persentase, perhitungan *mean*, median atau modus”.

Sejalan dengan Sugiyono (2019, hlm. 207) yang mengungkapkan bahwa “Teknik statistik deskriptif merupakan penyajian data melalui tabel, grafik, pictogram, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, atau mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase”.

Teknik analisis data deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu rumusan masalah nomor 1 dan 2. Yaitu, nomor 1 untuk mengetahui bagaimana tingkat pembinaan kearsipan dan nomor 2 untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja kearsipan di perangkat daerah Kabupaten Purwakarta.

Analisis data deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kategori kelas tabel distribusi frekuensi, yang dibuat untuk menentukan skala penafsiran skor jawaban responden, sehingga dapat memudahkan dalam pembahasan dan analisisnya.

Menurut aturan Sturges (dalam Abdurahman, Muhidin & Somantri, 2017, hlm. 79–80) mengungkapkan bahwa terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menentukan kategori kelas, yaitu:

Nadia Dewi Hanifah, 2022

PENGARUH PEMBINAAN KEARSIPAN TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEARSIPAN DI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menghitung besarnya jangkauan data atau *range* (R), yang dapat dihitung dengan rumus: $Range = \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$
- b. Menentukan banyaknya kelas (K), yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $K = 1 + (10/3) \log n$
- c. Menentukan perkiraan interval kelas (P), yaitu dengan perhitungan besarnya data (K) dibagi dengan banyaknya kelas pengamatan (K): (R/K)
- d. Menentukan batas kelas. Dalam satu kelas terdapat dua batas kelas, yaitu batas bawah kelas (*lower class limits*) dan batas atas kelas (*upper class limits*).
- e. Memasukkan data hasil pengamatan ke dalam kelas yang sesuai, lalu dijumlahkan (*tabulasi*) untuk mengetahui jumlah frekuensi dari masing-masing kelas.

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan data, maka akan dibuat dalam bentuk persentase:

- a. Menentukan Range
 1. Persentase terkecil: $(\text{skor jawaban terkecil} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}) / \text{skor ideal} \times 100$
 - a) Satu item: $1 \times 50 = 50/250 \times 100 = 20$
 - b) Satu variabel: $1 \times 17 \times 50 = 850/4250 \times 100 = 20$
 2. Persentase terbesar: $(\text{skor jawaban terbesar} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}) / \text{skor ideal} \times 100$
 - a) Satu item: $5 \times 50 = 250/250 \times 100 = 100$
 - b) Satu variabel: $5 \times 17 \times 50 = 4250/4250 \times 100 = 100$
 3. Persentase terbesar – persentase terkecil = $100 - 20 = 80$
- b. Banyaknya kelas ditentukan oleh peneliti sebanyak 5 kelas
- c. Menentukan interval kelas $P = 80/5 = 16$
- d. Menentukan batas kelas

$$20 - 1 + 16 = 35$$

$$36 - 1 + 16 = 51$$

$$52 - 1 + 16 = 67$$

$$68 - 1 + 16 = 83$$

$$84 + 16 = 100$$

e. Maka hasil akhirnya ada pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. 12
Skala Penafsiran Jawaban Responden

Persentase (%)	Penafsiran
84 – 100	Sangat Tinggi
68 – 83	Tinggi
52 – 67	Sedang
36 – 51	Rendah
20 – 35	Sangat Rendah

Sumber: diadaptasi dari Aturan Sturges

2. Analisis Statistik Inferensial

“Teknik analisis data inferensial dilakukan dengan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum” (Muhidin & Abdurahman, 2017, hlm. 53).

Sedangkan, menurut Sugiyono (2019, hlm. 207) “Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Statistik inferensial dibagi menjadi dua kelompok, yaitu statistika parametrik (*parametric statistics*) dan statistika nonparametrik (*nonparametric statistics*). Statistika parametrik mempertimbangkan nilai dari satu atau lebih parameter populasi, maka bentuk datanya dipersyaratkan harus berdistribusi normal. Bentuk data statistika parametrik bersifat kuantitatif (numerik, interval, rasio). Sedangkan, statistika nonparametrik tidak memperhatikan nilai dari satu atau lebih parameter populasi, maka digunakan untuk menganalisis data yang distribusinya diasumsikan tidak normal. Bentuk data statistik nonparametrik bersifat kualitatif (nominal, ordinal, kategori) (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 27–28).

Statistika inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika parametrik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum

melakukan analisis regresi, data ordinal yang diperoleh perlu diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan *Method of Succesive Interval* (MSI).

1. Konversi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi linier sederhana dengan syarat data yang dikumpulkan adalah jenis interval. Sedangkan, skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Maka perlu dilakukan konversi data dari skala ordinal menjadi skala interval.

Seperti yang diungkapkan Abdurahman dkk. (2017, hlm. 62) bahwa “Setiap jenis data yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu metode statistika tertentu, harus diubah atau dikonversi menjadi jenis data yang sesuai dengan metode statistika yang akan digunakan”.

Maka, pada penelitian ini untuk melakukan konversi data skala ordinal menjadi skala interval menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah dalam merubah data ordinal menjadi interval dengan *Method of Succesive Interval* (MSI) menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* 2013 menurut Muhidin & Abdurahman (2017, hlm. 70–72), langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*;
- 2) Klik “*Analyze*” pada *menu Bar*;
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, maka akan muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”
- 4) Lalu, Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *data range* pada kotak dialog input dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya dari ordinal menjadi interval;
- 5) Kemudian pada kotak dialog tersebut, beri centang (✓) pada bagian *Input Label in first row*.
- 6) Pada *option Min Value* isi dengan data yang paling kecil dan pada bagian *Max Value* isikan data yang paling besar. *Min Value* pada penelitian ini adalah 1 dan *Max Value* adalah 5. Kemudian centang (✓) bagaian *Display Summary*.

- 7) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah di bagian *cell* yang diinginkan. Jika sudah kemudian Klik “OK”

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana didefinisikan Muhidin & Abdurahman (2017, hlm. 187) bahwa “Analisis regresi sederhana dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks”.

Menurut Nazir dalam Muhidin & Abdurahman (2017, hlm. 213) terdapat langkah-langkah yang dilaksanakan dalam analisis regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- b. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d. Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Analisis regresi sederhana ini untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh pembinaan kearsipan (X) terhadap kinerja pengelolaan kearsipan (Y). Menurut Muhidin & Abdurahman, (2017, hlm. 188) mengungkapkan ada model-model persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

- \hat{y} : Variabel tak bebas (terikat)
 x : Variabel bebas
 α : Penduga bagi intersap (α)
 b : Penduga bagi koefisien regresi (β),
 α, β : Parameter yang nilainya tidak diketahui

Selanjutnya, terdapat rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi (Muhidin & Abdurahman, 2017, hlm. 188) yaitu:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = rata – rata skor Variabel X

\bar{Y}_i = rata – rata skor Variabel Y

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 150) mengungkapkan bahwa “Pengujian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian”.

Terdapat langkah-langkah dalam menguji hipotesis untuk penelitian populasi menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 175) yaitu sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

$H_0: \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pembinaan Kearsipan terhadap Kinerja Pengelolaan Kearsipan

$H_1: \beta > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pembinaan Kearsipan terhadap Kinerja Pengelolaan Kearsipan

2. Menemukan taraf kebermaknaan atau nyata α (*level of significance α*). Taraf nyata yang ditetapkan peneliti yaitu $\alpha = 5\%$
3. Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

- a. Koefisien Regresi Sederhana

Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel, penelitian ini pun menggunakan analisis regresi sederhana. Koefisien regresi sederhana berfungsi dalam membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, apakah angka koefisien regresi

yang diperoleh dapat mendukung teori yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dengan cara melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara, jika mendapatkan tanda negatif artinya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah yang berarti setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, begitu juga sebaliknya (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 215).

b. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, lalu jika sudah ditemukan adanya hubungan, maka dapat melihat besar-kecilnya hubungan antar variabel tersebut, dan kemudian digunakan untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti atau tidak berarti (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 177)

Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koefisien korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua buah variabel yaitu variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval. Menurut Abdurahman dkk. (2017, hlm. 193), Koefisien Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh menggunakan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Lalu, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi dari JP. Guilford dalam (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 179) berikut ini:

Tabel 3. 13
Goilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 179)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel X dan Y, maka dilakukanlah menghitung koefisien determinasi. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi ini digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan yang digunakan dalam menghitung koefisien determinasi adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$) (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 218–219).

4. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0

Hipotesis yang diuji kebenarannya adalah hipotesis nol (H_0), Maka hipotesis yang diterima atau ditolak dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis nol. Yang berarti letak nilai dan daerah kritis ditentukan berdasarkan arah pengujian hipotesis/searah dengan pengujian hipotesis (Abdurahman dkk., 2017, hlm. 104).

5. Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan?

Untuk mengetahui koefisien jatuh pada daerah penerimaan atau daerah penolakan dilihat dari nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan nilai signifikansi yaitu, jika nilai signifikansi <

0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berlaku pula sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tri & Prawoto, 2016, hlm. 53)

6. Berikan kesimpulan